



Analisis Faktor Faktor Perilaku Indisipliner Guru di Lingkungan UPTD SMP Negeri 1 Gunungsitoli Idanoi

Nirwan Serlin Putri Farasi¹, Eliagus Telaumbanua²,

Syah Abadi Mendrofa³, Maria Magdalena Bate'e⁴

^{1,2,3,4}Universitas Nias

E-mail: nirwanserlinputrifarasi@gmail.com¹, eliagus.tel@gmail.com²,

syahabadi.mendrofa@gmail.com³, maria.batee82@gmail.com⁴

Abstract. *Indisciplinary behavior is behavior that deviates from established rules or problems that can reduce the quality of learning and generally reduce the quality of school. The reality is that disciplinary behavior leads to negative actions. Therefore, this behavior must be overcome so that it does not become a habit that gets worse over time. This type of research is qualitative research. The data collection technique in this research is interview, observation and documentation methods to answer three of the research objectives. The research found that in terms of factors of disciplinary behavior, namely personality factors and environmental factors, in terms of the impact of disciplinary behavior, the researchers found a negative impact on the learning process and generally reducing the quality of the school, in terms of countermeasures or things to avoid disciplinary behavior, namely the school principal being an example to his subordinates. , emphasize that there are school rules to be obeyed, not to be violated, then remind and personally summon teachers who carry out disciplinary actions, carry out direct supervision or monitoring, carry out training and development.*

Keywords: *behavior, discipline, teachers*

Abstrak. Perilaku indisipliner merupakan perilaku yang menyimpang dari aturan yang telah ditetapkan atau permasalahan yang dapat menurunkan kualitas pembelajaran dan secara umumnya menurunkan kualitas sekolah. Realitanya perilaku indisipliner mengarah pada tindakan negative, Oleh karena itu perilaku tersebut harus diatasi supaya tidak menjadi kebiasaan yang semakin lama semakin buruk. Jenis Penelitian ini adalah penelitian Kualitatif. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan metode wawancara, observasi dan dokumentasi untuk menjawab tiga dari tujuan penelitian. Penelitian menemukan dari segi faktor faktor perilaku indisipliner yaitu faktor kepribadian dan faktor lingkungan , dari segi dampak perilaku indisipliner peneliti menemukan dampak buruk terhadap proses pembelajaran dan secara umum menurunkan kualitas sekolah, dari segi penanggulangan atau hal untuk menghindari perilaku indisipliner yaitu kepala sekolah menjadi contoh terhadap bawahannya, mempertegas adanya aturan sekolah untuk ditaati bukan untuk dilanggar kemudian mengingatkan dan memanggil secara pribadi Bapak Ibu guru yang melakukan tindakan indisipliner, melakukan pengawasan atau monitoring langsung, melaksanakan pelatihan dan pengembangan.

Kata kunci : perilaku, indisipliner, guru

1. LATAR BELAKANG

Pendidikan merupakan suatu kebutuhan dan bekal yang sangat penting bagi setiap individu untuk bisa melawan tantangan kehidupan di masa depan mereka. Pendidikan juga merupakan suatu hal yang penting dalam proses kehidupan manusia. Sesuai dengan UU No. 20 Tahun 2003 tentang SISDIKNAS mengungkapkan tujuan pendidikan adalah untuk menciptakan lingkungan belajar dalam proses pembelajaran yang disengaja serta direncanakan yang memungkinkan peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya dalam kekuatan spiritual, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan untuk mengabdikan pada dirinya sendiri, masyarakat, bangsa dan

Received: Juni 12, 2024; Revised: Juli 18, 2024; Accepted: Agustus 27, 2024; **Published:** September 29, 2024

*Nirwan Serlin Putri Farasi, nirwanserlinputrifarasi@gmail.com

negara (Pristiwanti dkk., 2022, hlm. 2). Pendidikan tidak hanya mencakup bidang kognitif saja, tidak hanya berbicara tentang bagaimana memperoleh pengetahuan, akan tetapi yang paling penting ialah mengembangkan aspek sikap dan keterampilan. Pendidikan hendaknya menjadikan manusia yang berkarakter dan menjadi individu yang lebih baik sebagai modal pertama pembangunan dan kemajuan nasional. Oleh karena itu, peranan guru dalam menuntun peserta didik dalam proses pembelajaran sangatlah penting karena menentukan keberhasilan dari tujuan pendidikan itu sendiri. Kinerja guru di sekolah harus optimal. Kinerja optimal adalah kinerja yang memenuhi standar organisasi dan mendukung pencapaian tujuan organisasi.

Menurut Rindaningsih & Fahyuni (2022;19) guru adalah profesi yang mengandung makna bahwa ia adalah pekerjaan yang menuntut kemampuan khusus sebagai guru dan tidak dapat dilakukan oleh seseorang yang tidak berpendidikan, masih ada guru yang tidak memiliki gelar formal dalam bidang pendidikan.

Guru adalah bagian penting dari proses belajar mengajar. Mereka juga berpartisipasi dalam pembentukan sumber daya manusia yang potensial di bidang. Pembangunan. Pandangan para ahli tentang guru profesional adalah setiap orang yang memiliki otoritas dan bertanggung jawab atas pendidikan anak-anak mereka, baik secara individu atau klasik, di sekolah atau di luar sekolah (Kamal.2019;1). dapat diartikan bahwa guru profesional adalah seseorang yang memiliki kewenangan (otoritas) dan tanggung jawab dalam mendidik siswa-siswanya, baik dalam konteks individu maupun kelompok (klasikal), serta di lingkungan sekolah maupun di luar sekolah. Seorang guru profesional tidak hanya berperan sebagai pengajar tetapi juga sebagai pembimbing yang bertugas membentuk dan mengembangkan kemampuan serta potensi peserta didiknya agar dapat menjadi sumber daya manusia yang berkualitas dan berkontribusi positif dalam pembangunan.

Guru adalah spesialis di bidangnya. Mereka harus mengajar, mendidik, dan membimbing siswa secara profesional (Eliza, dkk dalam Andeani dan Gunansyah. 2022;2). Sebagai spesialis, pendidik terus memperbarui pengetahuan dan keterampilan mereka melalui pelatihan dan pendidikan lanjutan. Hal ini penting untuk memastikan bahwa mereka selalu mengetahui perkembangan terbaru dalam bidang mereka dan mampu memberikan pendidikan berkualitas tinggi kepada siswa.

Berdasarkan beberapa teori dari para ahli yang disebutkan, guru dapat disimpulkan sebagai seseorang yang memiliki peran penting dalam menyampaikan pengetahuan, mengajar, mendidik, dan membimbing siswa secara profesional. Guru bukan hanya seorang pengajar yang memberikan materi pelajaran, tetapi juga seorang ahli dalam bidangnya yang memiliki tanggung jawab untuk membentuk dan mengembangkan potensi siswa, baik dalam aspek akademik maupun karakter. Seorang guru profesional harus memiliki keahlian dan kompetensi yang diperlukan untuk mendidik dan membimbing siswa agar mencapai hasil yang optimal dalam proses belajar.

Guru sebagai ujung tombak dalam proses pendidikan, memegang peranan krusial dalam mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Kinerja guru menjadi kunci utama dalam meningkatkan kualitas pembelajaran, yang pada gilirannya akan menghasilkan output pendidikan yang berkualitas. Oleh karena itu, upaya peningkatan kinerja guru menjadi agenda penting yang tidak bisa diabaikan dalam diskursus pendidikan di Indonesia. Peran guru sangat menentukan keberhasilan peserta didik dalam hal ini siswa dalam mencapai tujuan pendidikan. Apabila semua guru tidak memiliki disiplin kerja yang tinggi maka akan berdampak pada kinerja guru pula, karena kinerja guru juga merupakan penentu tinggi rendahnya kualitas pendidikan. Kinerja seorang guru menjadi optimal ketika guru memiliki yang namanya kedisiplinan. Disiplin pada dasarnya merupakan suatu hal yang mutlak harus dijalankan setiap organisasi, karena tanpa dukungan disiplin kerja, sulit bagi lembaga pendidikan untuk mewujudkan tujuannya. Disiplin sangat bermanfaat untuk meningkatkan kinerja para guru guna menunjang perubahan sikap berdasarkan kinerja untuk berprestasi di dalam suatu lembaga pendidikan. Disiplin juga merupakan faktor utama untuk meningkatkan kinerja guru dalam organisasi di samping faktor faktor atau sumber daya manusia yang lain. Masalah disiplin kerja sangatlah penting bagi seorang guru. Apabila seorang guru tidak mempunyai kedisiplinan yang besar maka tidak akan ada pendidikan dan pengajaran yang bermutu. Kunci utama dalam meningkatkan mutu pendidikan adalah optimalisasi sumber daya manusia terutama guru.

Lawan dari kata disiplin adalah indisipliner, merupakan suatu keadaan dimana guru berperilaku tidak sesuai dengan tata tertib atau norma yang berlaku di sekolah terutama dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya sebagai pendidik. Menurut Delvin dalam (Budiya & Mubin, 2023, hlm. 24) perilaku indisipliner adalah perilaku yang menunjukkan ketidakpatuhan pada aturan, atau melanggar disiplin yang sudah ada.

Dengan kata lain, melanggar aturan yang telah ditetapkan oleh sekolah. Oleh karena itu, perilaku indisipliner sangat merugikan siswa yang bersangkutan. Disisi lain, Sujatmiko di dalam (Amaliny, 2018, hlm. 127) mengatakan bahwa perilaku indisipliner termasuk dalam perilaku menyimpang atau perilaku yang tidak sesuai dengan aturan/norma yang berlaku atau perilaku yang oleh sejumlah besar orang dianggap sebagai hal yang tercela dan di luar batas toleransi. Berdasarkan dari beberapa pendapat para ahli di atas maka dapat disimpulkan bahwa Perilaku tidak disiplin adalah perilaku yang menyimpang dari aturan yang sudah ditetapkan atau perbuatan melanggar aturan.

Dilihat dari penelitian terdahulu yang berjudul Problematika Indisipliner Peserta Didik Laki Laki Kelas II SD Supriyadi Ditinjau Dari Cooperative Learning Tahun 2023 bahwa tindakan indisipliner sebagian besar pelaku indisipliner adalah siswa laki laki di SD Supriyadi Semarang. Lanjut dari penelitian terdahulu yang berjudul Analisis Tingkah Laku Indisipliner Pada Siswa SD Negeri Tamansari II di Masa Pembelajaran Dalam Jaringan Tahun 2023 bahwa tindakan indisipliner terjadi pada siswa saat melakukan pembelajaran daring. penelitian terdahulu tentang Faktor Penyebab Indisipliner Siswa Sekolah Menengah Pertama di Kota Palopo Tahun 2021, bahwa faktor penyebab indisipliner siswa disebabkan oleh dua faktor yaitu faktor eksternal dan faktor internal dari kedua penelitian terdahulu tersebut dapat kita simpulkan bahwa tindakan indisipliner lebih cenderung terjadi pada siswa tetapi perlu di analisis juga bahwa tindakan indisipliner tidak hanya terjadi pada siswa, guru juga melakukan tindakan tersebut.

Kedisiplinan guru merupakan salah satu elemen penting dalam mewujudkan lingkungan belajar yang kondusif dan efektif. Disiplin yang baik dari guru tidak hanya mempengaruhi kualitas pembelajaran, tetapi juga menjadi teladan bagi siswa dalam mengembangkan sikap dan perilaku yang positif. Namun, dalam praktiknya, seringkali ditemui berbagai bentuk ketidakdisiplinan atau indisipliner yang dilakukan oleh guru di lingkungan sekolah. Indisipliner guru dapat meliputi berbagai bentuk perilaku seperti ketidaktepatan waktu dalam mengajar, kurangnya persiapan materi, tidak memenuhi tanggung jawab administratif, hingga perilaku yang tidak profesional terhadap siswa dan sesama rekan kerja. Faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku indisipliner ini sangat kompleks dan dapat berasal dari berbagai sumber, baik internal maupun eksternal.

Dari sisi internal, faktor-faktor seperti motivasi kerja, kepuasan kerja, serta kondisi fisik dan mental guru dapat menjadi penyebab munculnya perilaku indisipliner. Misalnya,

guru yang kurang termotivasi atau merasa tidak puas dengan pekerjaannya cenderung menunjukkan perilaku yang kurang disiplin. Selain itu, stres kerja yang tinggi dan kelelahan juga dapat mempengaruhi kinerja dan disiplin guru.

Dari sisi eksternal, lingkungan kerja, manajemen sekolah, serta kebijakan dan peraturan yang berlaku turut memainkan peran penting. Manajemen sekolah yang tidak efektif, kurangnya dukungan dari pimpinan sekolah, serta ketidakjelasan aturan dan sanksi dapat memperburuk situasi dan meningkatkan kecenderungan perilaku indisipliner di kalangan guru. Oleh karena itu, peran manajemen sekolah sangat krusial dalam menciptakan lingkungan kerja yang mendukung dan memberdayakan guru untuk tetap disiplin.

Manajemen sekolah yang baik dapat menjadi solusi untuk mengatasi masalah indisipliner ini. Penerapan manajemen yang efektif, seperti pengawasan yang ketat, pemberian penghargaan bagi guru yang berprestasi, serta penerapan sanksi yang tegas namun adil bagi pelanggar disiplin, dapat membantu meningkatkan kedisiplinan guru. Selain itu, manajemen yang mampu menciptakan komunikasi yang baik dan membuka ruang bagi partisipasi guru dalam pengambilan keputusan juga dapat meningkatkan motivasi dan komitmen guru terhadap tugasnya.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor yang menyebabkan perilaku indisipliner di kalangan guru serta bagaimana manajemen sekolah dapat mempengaruhi dan mengatasi masalah tersebut. Dengan memahami faktor-faktor penyebab dan peran manajemen, diharapkan dapat ditemukan strategi-strategi yang efektif untuk meningkatkan kedisiplinan guru dan pada akhirnya meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah. Sesuai dengan fenomena yang terjadi di Lingkungan UPTD SMP Negeri 1 Gunungsitoli Idanoi bahwa terdapat Perilaku guru indisipliner seperti ketidaktepatan waktu dalam mengajar yang mana jam masuk dan mulai pelajaran adalah 07:30 WIB terlambat masuk kelas, datang dan pulang tidak tepat pada waktunya dapat terlihat dalam keterangan berikut

Gambar 1

Daftar Hadir Guru UPTD SMP Negeri 1 Gunungsitoli Idanoi

Berdasarkan Gambar 1.1 yang ada di atas, data absensi pada UPTD SMP Negeri 1 Gunungsitoli Idanoi pada bulan Januari 2024, adanya suatu angka keterlambatan pada sekolah tersebut dikarenakan kurangnya kedisiplinan beberapa guru dalam melaksanakan tugasnya atau kurang mematuhi aturan yang berlaku di sekolah tersebut sehingga terjadi hal seperti terlambat datang atau terlambat masuk sehingga mengakibatkan kelas menjadi kosong. Selain itu, meninggalkan kelas di les yang bersangkutan seperti yang terlihat di gambar berikut

Gambar 2 Daftar Catatan Piket KBM

Berdasarkan gambar 1.2 bahwa meninggalkan kelas les merupakan tindakan yang tidak profesional dan mengganggu proses pembelajaran. Seorang pengajar perlu menunjukkan komitmen penuh terhadap tanggung jawabnya dan menghargai waktu serta

upaya siswa dalam belajar. Walaupun tidak semua yang melakukannya namun hal tersebut menjadi hambatan yang serius dalam mencapai tujuan pendidikan. Fenomena perilaku indisipliner guru di Lingkungan UPTD SMP Negeri 1 Gunungsitoli Idanoi menjadi isu yang perlu dipahami lebih dalam untuk meningkatkan efektivitas sistem pendidikan. Dalam konteks tersebut peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut dengan judul “Analisis Faktor Faktor Perilaku Indisipliner Guru Di Lingkungan UPTD SMP Negeri 1 Gunungsitoli Idanoi”

2. METODE PENELITIAN

Peneliti menggunakan Jenis penelitian metode kualitatif. Model ini memungkinkan peneliti untuk secara efektif memproses dan memahami data yang dikumpulkan dan memastikan bahwa hasil penelitian secara akurat mencerminkan fenomena yang diamati.

Dalam melakukan penelitian ini, penulis memilih lokasi penelitian di UPTD SMP Negeri 1 Gunungsitoli Idanoi.

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah menggunakan data primer yaitu secara langsung dari responden dengan cara: a. Pengamatan (Observasi), b. Wawancara (Interview), c. Dokumentasi.

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Teknik analisis data yang dilakukan pada penelitian ini ada 4 tahap, yaitu: 1). Pengumpulan Data. 2). Reduksi Data, 3). Penyajian Data, 4). Penarikan Kesimpulan

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Faktor Faktor Perilaku Indisipliner Guru

Faktor Kepribadian atau Faktor Internal

Perilaku indisipliner yang dilakukan oleh guru sebagai lemahnya tingkat kesadaran akan pentingnya perilaku disiplin dalam diri, sehingga berkembang menjadi kebiasaan dalam melakukan segala hal aktivitas di sekolah.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut di atas maka dapat diketahui bahwa faktor faktor perilaku indisipliner guru di lingkungan UPTD SMP Negeri 1 Gunungsitoli Idanoi yaitu faktor kepribadian faktor internal dan faktor luar atau faktor eksternal. Faktor

kepribadian atau faktor internal seperti kurangnya kesadaran dalam diri akan tugas, ada juga karena masalah pribadi, kurangnya motivasi kerja faktor luar atau faktor eksternal seperti lingkungan kerja yang tidak kondusif, kesibukan, kendaraan rusak atau hal hal mendadak lainnya yang tidak dapat diduga akan terjadi.

Hal ini tidak sesuai dengan perilaku kedisiplinan seorang guru yang seharusnya bahwa menurut Hardianti (2020;23) menyebutkan indikator indikator kedisiplinan guru yaitu: kepatuhan guru terhadap peraturan sekolah, ketepatan waktu guru saat berada di lingkungan sekolah, kesadaran guru dalam melaksanakan tugasnya, tanggungjawab guru dalam melaksanakan tugasnya.

Hal ini sejalan menurut Helmi dalam Suhari (2022;4) indikator disiplin kerja adalah Mematuhi dan menaati jadwal kerja, Menaati jam kerja bukan karena takut atau terpaksa, Setia pada organisasi. Hal ini sejalan menurut Keith Davis dalam Mangkunegara (2017) ada beberapa indikator yang mempengaruhi disiplin yaitu: Jam kerja, Izin Guru, dan Absensi Guru.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa guru masih belum memiliki Tingkat kedisiplinan yang baik dalam melaksanakan tugasnya sebagai pengajar sehingga proses kegiatan tidak berjalan efektif yang hal itu terbukti dari hasil penelitian yang dilakukan.

Faktor Lingkungan

Dari hasil penelitian yang dilakukan di lingkungan UPTD SMP Negeri 1 Gunungsitoli Idanoi bahwa faktor faktor perilaku indisipliner guru yaitu faktor lingkungan seperti: lingkungan kerja yang tidak kondusif, kesibukan, kendaraan rusak atau kendala transportasi, dan hal hal yang mendadak lainnya. walaupun demikian maka guru harus terus berusaha bagaimana menjadi guru yang professional dan menjadi guru yang bisa mememanajemei waktunya. Hal ini tidak sesuai dengan sikap disiplin sebagai guru yang sebenarnya guru itu bisa Manajemen waktu yang baik bagi guru sangat penting dalam usahanya mempertahankan kemajuan, meningkatkan mutu pengajaran sekaligus meningkatkan hasil belajar (Munawwarah, 2022). Guru diharapkan dapat mengatur waktunya dengan baik di sekolah, di rumah, bahkan di tempat dimana guru berada. Manajemen waktu sangat penting melancarkan mencapai target.

Hal ini sejalan menurut Keith Davis dalam Mangkunegara (2017) ada beberapa indikator yang mempengaruhi disiplin yaitu: jam kerja, izin guru, dan absensi guru.

Artinya Ketiga indikator ini secara langsung mempengaruhi dinamika kerja di sekolah dan memiliki konsekuensi signifikan terhadap rekan kerja.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa guru masih belum maksimal didalam hal kedisiplinan yang baik terhadap pelaksanaan tugasnya sebagai pengajar sehingga proses kegiatan tidak berjalan efektif yang hal itu terbukti dari hasil penelitian yang dilakukan. telah menciptakan gangguan dalam kegiatan sekolah, menghambat kelancaran proses belajar mengajar, dan berdampak negatif pada kualitas pendidikan yang diberikan. Hal ini menunjukkan perlunya perbaikan dan penguatan disiplin di kalangan guru untuk memastikan kegiatan pendidikan berjalan lebih efektif dan efisien.

Dampak Perilaku Indisipliner Guru

Perilaku Indisipliner Guru Mempengaruhi Proses Belajar Mengajar

Berdasarkan hasil penelitian tersebut di atas maka dapat diketahui bahwa dampak perilaku indisipliner guru di lingkungan UPTD SMP Negeri 1 Gunungsitoli Idanoi sangat berdampak negatif pada proses pembelajaran, berdampak pada siswa dan secara umum menurunnya kualitas sekolah.

Seperti hasil penelitian dari Zamroh (2020;37) bahwa perilaku guru yang indisipliner membawa dampak negative pada kelancaran proses pembelajaran dan citra Pendidikan, tetapi juga menyangkut pada pengembangan intelektual anak didik, aspek moralitas dan mentalitas.

Dari penelitian tersebut maka dapat kita simpulkan bahwa guru masih belum melaksanakan tugasnya sebagai seorang guru yang sebenarnya. Seharusnya Guru yang disiplin dapat meningkatkan kemampuan siswa untuk belajar dan berhasil. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian Rahimi, dkk dalam Setyaningrum, dkk (2021:24) bahwa disiplin guru dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran di kelas, Kualitas pembelajaran memengaruhi motivasi siswa untuk belajar, yang berdampak paling besar pada prestasi siswa. Begitu juga dengan hasil penelitian Semali, dkk dalam Setyaningrum, dkk (2021:24) bahwa keberhasilan akademik dan reputasi sekolah dipengaruhi oleh tingkat kedisiplinan guru.

Hasil beberapa penelitian menunjukkan bahwa kedisiplinan guru mempengaruhi keefektifan pembelajaran, yang dapat meningkatkan motivasi dan prestasi siswa serta berdampak pada kualitas pendidikan. Namun, dalam penelitian ini, kedisiplinan guru

memiliki dampak negatif terhadap proses pembelajaran, yang berdampak pada siswa dan secara keseluruhan menurunkan kualitas sekolah.

Dampak Perilaku Indisipliner Guru

Dari hasil penelitian yang di lingkungan UPTD SMP Negeri 1 Gunungsitoli Idanoi bahwa dampak perilaku indisipliner guru sangat berdampak negatif terhadap rekan kerja seperti bertambahnya beban kerja guru lainnya, menurunnya semangat kerja, dan meningkatnya konflik antar guru. Hal tersebut tidak sesuai dengan visi misi sekolah dan Tujuan sekolah. Berdasarkan penelitian tersebut, dapat disimpulkan bahwa ada guru yang belum sepenuhnya menjalankan perannya dengan benar. Selain pentingnya kedisiplinan dalam mendidik siswa untuk membantu mereka belajar dan meraih kesuksesan, guru juga memiliki peran penting sebagai motivator bagi sesama rekan kerja. Seorang guru yang mampu memberi contoh positif dan mendukung rekan-rekannya dapat menciptakan lingkungan kerja yang lebih produktif dan kolaboratif. Dengan menjadi motivator, guru tidak hanya berkontribusi pada perkembangan siswa, tetapi juga pada peningkatan kualitas pendidikan secara keseluruhan di sekolah

Upaya Dalam Mengatasi Perilaku Indisipliner Guru

Perilaku tidak disiplin (indisipliner) merupakan permasalahan yang dapat menurunkan kualitas pembelajaran secara umum menurunkan kualitas sekolah, Realitanya perilaku indisipliner mengarah pada tindakan negatif. Maka dilakukan Tindakan dalam meningkatkan kedisiplinan guru guna mencapai keberhasilan dalam proses belajar mengajar.

Upaya yang dilakukan sekolah dalam mengatasi perilaku indisipliner guru di Lingkungan UPTD SMP Negeri 1 Gunungsitoli idanoi yaitu: kepala sekolah menjadi contoh terhadap bawahannya, mempertegas adanya aturan sekolah untuk ditaati bukan untuk dilanggar kemudian mengingatkan dan memanggil secara pribadi Bapak Ibu guru yang melakukan tindakan indisipliner, melakukan pengawasan atau monitoring langsung, melaksanakan pelatihan dan pengembangan. Namun hal tersebut tidak secara rutin untuk dilakukan. Hal ini sesuai dengan Teladan Pimpinan menurut Hasibuan dalam Iplyanto (2023:3) adalah “Panutan yang memberikan contoh baik, berdisiplin baik, jujur, adil dan sesuai kata dengan perbuatan”.

Sedangkan menurut Sutrisno dalam Ipiyanto, dkk(2023:3) bahwa keteladanan pimpinan berarti dapat mengendalikan dirinya dari ucapan perbuatan dan sikap yang

dapat merugikan. Supomo dan Nurhayati (2018:135) menerangkan bahwa keteladanan pimpinan adalah seorang pemimpin yang sangat berperan dalam menentukan kepribadian bawahannya, karena pemimpin merupakan suri teladan bagi bawahannya.

Sedangkan Sulistiyani dalam Ilplyanto (2023:3) mengemukakan bahwa keteladanan pimpinan adalah penanaman akhlak, adab, dan kebiasaan-kebiasaan baik yang seharusnya diajarkan dan dibiasakan dengan memberikan contoh nyata. Kepala Sekolah dapat dengan cepat mengidentifikasi masalah yang terjadi di kelas dan mengambil tindakan korektif.

Selain itu, kehadiran Kepala Sekolah sebagai pengawas juga memberi sinyal penting kepada guru bahwa kedisiplinan dan kinerja mereka diawasi dengan serius. Monitoring perlu dilakukan dengan dibuat sistem yang baku dan distandarkan sehingga dapat menjadi sebuah sistem yang dapat memberikan informasi keberlangsungan proses untuk menetapkan langkah perbaikan yang terus menerus (Wrihatnolo dalam Utami, 2020;4).

Pemantauan adalah kegiatan yang dilakukan oleh manajemen atau sistem organisasi untuk mengamati kemajuan kinerja kegiatan organisasi melalui perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi untuk mencapai tujuan. Tentunya dalam melaksanakan suatu program kita selalu memperhatikan faktor pendukung dan penghambat serta mengantisipasi penyimpangan yang mungkin terjadi. (Moeldiant dalam Utami, 2020;4).

Secara umum, upaya yang diambil tidak hanya bersifat administratif, tetapi juga menyentuh aspek personal dan kesadaran diri guru. Kepala Sekolah memberikan pemahaman dan mengajak guru untuk memahami tanggung jawab mereka, serta menjaga etika kerja yang baik. Meskipun demikian, beberapa guru juga menekankan bahwa keberhasilan dalam mengatasi perilaku indisipliner sangat bergantung pada kesadaran dan komitmen individu guru itu sendiri.

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan maka dapat diambil Kesimpulan sebagai berikut : *pertama*, Faktor faktor yang menyebabkan perilaku indisipliner guru di Lingkungan UPTD SMP Negeri 1 Gunungsitoli idanoi yaitu faktor kepribadian seperti kurangnya kesadaran akan tugas, masalah pribadi, kelelahan, dan kurangnya motivasi

kerja. Selain faktor kepribadian atau Internal yaitu faktor Lingkungan seperti lingkungan kerja yang tidak kondusif, kesibukan, kendaraan rusak atau kendala transportasi, dan hal hal yang mendadak lainnya.

Kedua, Dampak dari perilaku indisipliner guru di Lingkungan UPTD SMP Negeri 1 Gunungsitoli Idanoi berdampak negatif pada proses pembelajaran, berdampak negatif terhadap siswa, berdampak negatif terhadap rekan kerja dan secara umum menurunkan kualitas sekolah itu sendiri.

Ketiga, Upaya yang dilakukan sekolah dalam mengatasi perilaku indisipliner guru di Lingkungan UPTD SMP Negeri 1 Gunungsitoli idanoi yaitu : kepala sekolah menjadi contoh terhadap bawahannya, mempertegas adanya aturan sekolah untuk ditaati bukan untuk dilanggar kemudian mengingatkan dan memanggil secara pribadi Bapak Ibu guru yang melakukan tindakan indisipliner, melakukan pengawasan atau monitoring langsung, melaksanakan pelatihan dan pengembangan. Namun hal tersebut tidak secara rutin untuk dilakukan.

Peneliti bermaksud untuk memberikan saran sebagai berikut : 1). Guru diharapkan untuk memiliki kesadaran akan tugas dan tanggungjawab serta pentingnya perilaku disiplin dalam mendidik dan dapat mengelola atau memanajemen waktu, mengelola stress dan kelelahan, serta menciptakan lingkungan kerja yang kondusif dan saling mendukung. 2). Siswa diharapkan untuk membangun kerja sama dan situasi yang kondusif di lingkungan sekolah.. kemudian meningkatkan komunikasi dan kerja sama antar guru serta mendorong kepemimpinan yang efektif dengan memberikan penghargaan kepada guru yang disiplin. 3). Sekolah diharapkan melakukan evaluasi secara rutin dan terjadwal untuk mengurangi perilaku indisipliner, Meningkatkan kondisi fisik lingkungan kerja, seperti fasilitas ruang guru, fasilitas belajar-mengajar agar para guru merasa lebih nyaman dan bersemangat dalam bekerja, Mendorong budaya kerja yang positif dan saling mendukung .

DAFTAR REFERENSI

Amaliny, S. R. (2018'127). Peran Guru Dalam Mengatasi Perilaku Indisipliner Siswa Di Kelas VIII A SMP Kemala Bhayangkari. Jurnal Pendidikan Sosiologi Dan Humaniora, 9(2). <https://doi.org/10.26418/j-psh.v9i2.33228>

- Andreani,D & Gunansyah,G (2022;4). Persepsi Guru Sekolah Dasar Tentang Mata Pelajaran Ipa Pada Kurikulum Merdeka. Jurnal Pendidikan : file:///C:/Users/ACER/Downloads/54388-Article%20Text-112403-1-10-20230707.pdf
- Asy'ari, H.,dkk. (2020). Evaluasi Program Pelatihan Guru di Pusdiklat Tenaga Teknis Pendidikan dan Keagamaan Kementerian Agama Republik Indonesia.: Jurnal Studi Manajemen Pendidikan. DOI: <http://dx.doi.org/10.29240/jsmp.v4i1.1441>
- Budiya, B., & Mubin, N. (2023). Analisis Problematika Indisipliner Siswa Smp Plus Hidayatul Mubtadiin Kembang Purwoasri Singosari Malang. *Attaqwa: Jurnal Ilmu Pendidikan Islam*, 19(1), Article 1.
- Dilapanga & Mantiri (2021;2). *Perilaku Organisasi*.Yogyakarta: Sleman.
- Hafidulloh, & S. N., Iradawaty., & Mochklas, M. (2021 ;59). *Manajemen Guru: Meningkatkan Disiplin Dan Kinerja Guru*. Yogyakarta: Bintang Pustaka Madani.
- Hafidulloh, & S. N., Iradawaty., & Mochklas, M. (2021 ;62). *Manajemen Guru: Meningkatkan Disiplin Dan Kinerja Guru*. Yogyakarta: Bintang Pustaka Madani.
- Tampubolon, Khairuddin & Nunti Sibuea.(2022). Peran Perilaku Guru Dalam Menciptakan Disiplin Siswa. *Jurnal Penelitian*: <https://j-las.lemkomindo.org/index.php/AFoSJ-LAS/index>
- Ipiyanto, M., Nidyawati., Sepnonsal. D. (2023;3). Disiplin Kerja Pada Dinas Penanaman Modal Dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Muara Enim:*Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Bisnis*. DOI: <https://doi.org/10.37676/ekombis.v11i1>
- Kusnadi, & Adji W. Z.(2020). Pengaruh Disiplin Untuk Meningkatkan Profesionalisme Guru Pada Madrasah Nuurul Falaah Kota Bandung. *journal of management*. <https://doi.org/10.37010/jdc.v2i1>
- Muhtarom, T., & Cahyani, M.A.(2023). Analisis Tingkah Laku Indisipliner pada Siswa SD Negeri Tamansari II di Masa Pembelajaran Dalam Jaringan. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*
- Mulang, H. (2020;80). *Perilaku Organisasi*. Makassar: CV. Eureka Media Aksara.
- Mamonto, dkk. (2023;37). *Disiplin Dalam Pendidikan*.Malang : PT. Literasi Nusantara Abadi Grup

- Pasaribu, M. H. (2021;2). Penerapan Gaya Dan Pendekatan Kepemimpinan Untuk Kepemimpinan Yang Efektif. *Journal of Administration and Educational Management*: DOI : 10.31539/alignment.v4i2.2568
- Pristiwanti, D., Badariah, B., Hidayat, S., & Dewi, R. S. (2022). Pengertian Pendidikan. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 4(6), Article 6. <https://doi.org/10.31004/jpdk.v4i6.9498>
- Rifada, K. D., & Rizqi, M. A. (2021). Analisis Tindakan Indisipliner Kerja Pada Pegawai Pd. Bpr Bank Gresik. *Jurnal Mahasiswa Manajemen* Volume: <http://dx.doi.org/10.30587/mahasiswamanajemen.v2i01.2360>
- Hidayah, S. Z., & Haris, M. (2022). Strategi Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Kompetensi Sosial Guru di MTs Al Khoiriyah 2 Mulyorejo Dalegan Panceng Gresik. *Mudir: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 4(1), 194-202.
- Setyaningrum, D., dkk. (2021;24). Upaya Peningkatan Disiplin Guru: *Jurnal Manajemen Pendidikan*. <https://media.neliti.com/media/publications/472690-none-cbdb0f10.pdf>
- Suhari, S. (2022;4). Pengaruh Manajerial Dan Kebijakan Periodisasi Kepala Sekolah Terhadap Disiplin Kerja Guru Sekolah Dasar Di Kecamatan Japara. *Edum Journal*, 5 (2), 246 – 257. DOI: <https://doi.org/10.31943/edumjournal.v5i2.126>
- Telaumbanua, F. F., Lase, D., Lahagu, P., & Telaumbanua, E. (2024). Analisis Pelatihan dan Pengembangan Guru dalam Meningkatkan Kinerja Guru di SMP Negeri se-Kecamatan Hiliduho Kabupaten Nias. *Management Perspective: Jurnal Penelitian Manajemen*, 1(1), 15-29. <https://doi.org/10.62138/nwebz859>
- Tampunbolon & Sibuea. (2022;2). Peran Perilaku Guru dalam Menciptakan Disiplin Siswa: *Jurnal Penelitian*. 2(4):1-7. DOI:10.58939/afosj-las.v2i4.467
- Primawati Utami, T. (2020;4). Pemilihan Sistem Monitoring Organisasi dengan Technique For Others Reference By Similarity To Ideal Solution (TOPSIS). *Cendekia Niaga*, 4(2), 54-69. <https://doi.org/10.52391/jcn.v4i2.504>
- Waruwu, N. W., Ndraha, A. B., Waruwu, M., & Telaumbanua, E. (2023). Evaluasi Pelatihan Guru Di Smp Negeri 3 Hiliserangkai Kabupaten Nias. *Jmbi Unsrat (Jurnal Ilmiah Manajemen Bisnis Dan Inovasi Universitas Sam Ratulangi)*, 10(3), 2172–2182. <https://doi.org/10.35794/jmbi.v10i3.53500>
- Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang SISDIKNAS